



BPR Bina Sejahtera Insani



2025

LAPORAN
KEBERLANJUTAN

SUSTAINABILITY
REPORT

Daftar Isi

| | |
|------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| Daftar Isi | <i>i</i> |
| Kata Pengantar | <i>ii</i> |
| 1. Pendahuluan dan Strategi Keberlanjutan | 1 |
| 2. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan | 7 |
| 3. Profil Bank | 11 |
| 4. Penjelasan Direksi | 14 |
| 5. Tata Kelola Keberlanjutan | 16 |
| 6. Kinerja Keberlanjutan | 20 |
| 6.1. Kinerja Ekonomi | 20 |
| 6.2. Kinerja Sosial | 22 |
| 6.3. Kinerja Lingkungan Hidup | 23 |
| 6.4. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan | 24 |
| Umpan Balik | 26 |

Kata Pengantar

Di tahun 2025, BPR Bina Sejahtera Insani telah melaksanakan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Tahun 2025 sesuai POJK No. 51/ POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. BPR Bina Sejahtera Insani menerapkan program-program kerja yang disusun dalam RAKB sejalan dengan prinsip keberlanjutan.

BPR (Bank Perekonomian Rakyat) sebagai salah satu Lembaga Jasa Keuangan (LJK) menyadari pentingnya isu pengelolaan keuangan berkelanjutan dengan mengedepankan prinsip *triple bottom line* yaitu *people* (kesejahteraan masyarakat), *profit* (keuntungan) dan *planet* (lingkungan hidup) dalam kegiatan usaha Bank dengan menyelaraskan aspek Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST).

BPR Bina Sejahtera Insani sebagai lembaga perantara (*intermediary institution*) yang menghimpun dana pihak ketiga (DPK) dan kemudian menyalurkannya dalam bentuk kredit kepada masyarakat, BPR dituntut untuk bisa selektif dalam memberikan pembiayaan kepada calon debitur dengan menghindari pada kegiatan usaha yang dapat merusak lingkungan hidup, fokus pada usaha debitur yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan sekaligus juga BPR mendapatkan keuntungan dari pendapatan bunga kredit.

Dalam hal ini BPR Bina Sejahtera Insani berkomitmen untuk menerapkan Keuangan Berkelanjutan sebagai langkah bersama bagi Sektor Jasa Keuangan dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TBP) dan juga yang tidak kalah pentingnya adalah menyangkut Keberlanjutan Bank sebab ketidakpedulian terhadap isu lingkungan hidup dan sosial dapat meningkatkan risiko bagi Perbankan khususnya peningkatan risiko kredit akibat kegagalan bayar (*default*) debitur yang memiliki usaha berdampak negatif terhadap lingkungan dan kontraproduktif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Laporan Keberlanjutan (SR - *Sustainability Report*) BPR Bina Sejahtera Insani Tahun 2025 ini berisi informasi mengenai kinerja keberlanjutan Bank dalam bidang ekonomi, lingkungan maupun sosial kepada seluruh pemangku kepentingan. BPR Bina Sejahtera Insani dengan modal inti lebih dari Rp 50 milyar. Dengan demikian BPR Bina Sejahtera Insani menyusun Laporan Keberlanjutan Tahun 2025 yang memuat informasi untuk periode pelaporan 1 Januari 2025 sampai dengan 31 Desember 2025.

Penyusunan Laporan Keberlanjutan ini mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 Penerapan Keuangan Berkelanjutan dan Pedoman Teknis Pedoman Teknis bagi Bank terkait Implementasi POJK No. 51/POJK.03/2017.



1.

Pendahuluan dan Strategi Keberlanjutan

Tentang Laporan Keberlanjutan



Berdasarkan POJK No. 51 / POJK.03/2017 tertanggal 27 Juli 2017 mengenai Keuangan Berkelanjutan, khususnya pasal 10, BPR/BPRS diwajibkan untuk membuat dan menyerahkan Laporan Keberlanjutan (LK) selambat-lambatnya pada tanggal 30 April setiap tahun. Oleh karena itu, BPR/BPRS harus menyusun dan **memberikan Laporan Keberlanjutan (LK) atau SR (Sustainability Report) Tahun 2024 kepada OJK paling lambat 30 April 2026** seiring dengan penyampaian Laporan Tahunan BPR/BPRS untuk Tahun 2025.

Sebuah *Sustainability Report* atau Laporan Keberlanjutan merupakan publikasi yang ditujukan bagi khalayak umum, yang menyajikan informasi mengenai performa ekonomi, finansial, sosial, serta aspek Lingkungan Hidup dari suatu LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam konteks praktik bisnis yang berkelanjutan.

Sesuai dengan Lampiran 2 POJK tentang implementasi Keuangan Berkelanjutan, format penulisan untuk Laporan Keberlanjutan adalah seperti berikut:

1. Uraian tentang Strategi Keberlanjutan



2. Ringkasan Tinjauan atas Performa Aspek Keberlanjutan (Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan)
3. Ikhtisar Profil BPR/BPRS
4. Ulasan dari Jajaran Direksi
5. Pengelolaan keberlanjutan perusahaan
6. Performa dalam bidang keberlanjutan
7. Konfirmasi secara tertulis yang dikeluarkan oleh pihak ketiga yang independen
8. Halaman tanggapan (*feedback*) bagi para pembaca dan
9. Respon dari BPR/ BPRS atas masukan yang diterima terkait laporan tahunan periode sebelumnya.

Acuan dan Standar Penyusunan Laporan Keberlanjutan

Laporan Keberlanjutan BPR Bina Sejahtera Insani untuk tahun 2025 ini dipersiapkan dengan mengacu pada ketentuan yang terdapat dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 mengenai Implementasi Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Laporan Keberlanjutan ini merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan tahunan yang dilengkapi dengan laporan keuangan yang telah diaudit untuk tahun buku 2025. BPR Bina Sejahtera Insani menyusun dan melaporkan kinerja keberlanjutannya setiap tahun, dimulai pada tahun 2025. Laporan Keberlanjutan BPR Bina Sejahtera Insani tahun 2025 menyajikan data dan informasi yang dikumpulkan selama periode 1 (satu) tahun, yaitu dari tanggal 1 Januari hingga 31 Desember 2025.

Penetapan konten dalam Laporan ini berpegang pada POJK 51/POJK.03/2017 dan dirumuskan dengan mengacu pada 2 prinsip utama, yaitu prinsip kelengkapan isi dan prinsip kualitas informasi.

Prinsip-prinsip yang termasuk dalam isi adalah:

1. Latar belakang keberlanjutan: Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) ini dipersiapkan dengan mempertimbangkan kerangka keuangan berkelanjutan yang relevan.
 2. Informasi yang disajikan harus lengkap, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, agar pembaca mendapatkan pemahaman yang komprehensif.
- Tidak ada teks yang diberikan.

Asas kualitas meliputi:

1. Informasi mengenai pencapaian, prestasi, dan kendala yang dihadapi, disajikan secara proporsional dan akurat, mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya.
2. Data dalam laporan ini memiliki komparabilitas karena disajikan untuk periode 3 (tiga) tahun terakhir.
3. Ketelitian: Bank telah melakukan verifikasi internal terhadap angka dan informasi, dan kami yakin akan kebenarannya.
4. Tepat waktu: Laporan ini diserahkan sesuai jadwal, bersamaan dengan penyampaian Laporan Tahunan.



5. Tingkat pemahaman: Laporan menyajikan informasi dengan cara yang mudah dicerna. Tidak ada teks yang diberikan.

Laporan ini berfokus pada topik-topik material yang dianggap penting oleh organisasi. Prioritas ini ditentukan berdasarkan dimensi seperti dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial. Laporan ini mencakup dampak positif. Penentuan aspek material dan batasannya didasarkan pada isu-isu yang signifikan bagi BPR Bina Sejahtera Insani dan seluruh pemangku kepentingan terkait.

Dalam implementasi Keuangan Berkelanjutan, BPR berpedoman pada 8 (delapan) Prinsip keuangan berkelanjutan, serta 3 (tiga) prioritas yang selaras dengan POJK No. 51/2017. Delapan prinsip keuangan berkelanjutan yang diterapkan oleh BPR Bina Sejahtera Insani adalah:

1. **Investasi bertanggung jawab;** merupakan cara berinvestasi dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial, lingkungan, dan tata kelola perusahaan, dengan tujuan mengelola risiko investasi dengan lebih efektif. Kami mengimplementasikan prinsip ini dengan menyalurkan kredit yang ramah lingkungan, melalui analisis mendalam terhadap potensi risiko dari bisnis yang didanai oleh Bank.
2. **Asas Strategi dan Praktik Bisnis Berkelanjutan;** Prinsip ini kami implementasikan melalui kebijakan keberlanjutan yang tertuang dalam RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan). Dokumen ini menjadi dasar bagi BPR Bina Sejahtera Insani dalam menjalankan bisnis berkelanjutan dalam operasional perbankan.
3. **Asas Pengelolaan Risiko Sosial dan Lingkungan Hidup;** Kami menerapkan prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking*) dalam mengukur risiko yang dikelola melalui Sistem Informasi Manajemen Risiko (SIMR) Bank. Selain risiko finansial, kami juga menjalankan proses manajemen risiko, terutama dalam mengukur risiko pemberian kredit atau pinjaman yang berkaitan langsung dengan aspek sosial dan lingkungan, untuk mencegah dampak negatif pada masyarakat.
4. **Prinsip Tata Kelola;** Kami mengimplementasikan tata kelola keberlanjutan (ekonomi, lingkungan, dan sosial) yang berlandaskan pada prinsip-prinsip penerapan GCG (*Good Corporate Governance*), yakni transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan keadilan.
5. **Asas Komunikasi Informatif;** Kami menyajikan laporan yang kaya informasi mengenai strategi, pengelolaan, performa, dan proyeksi Bank, yang mudah diakses oleh para *stakeholder* melalui website resmi BPR Bina Sejahtera Insani, yaitu <https://binasejahtera.insani.co.id/>
6. **Prinsip Inklusif;** Bank berkomitmen untuk menyediakan produk dan/ atau layanan yang mudah diakses dan terjangkau bagi nasabah. Bank berupaya memastikan bahwa seluruh lapisan masyarakat memiliki akses yang setara dan tanpa kesulitan terhadap layanan keuangan BPR Bina Sejahtera Insani.
7. **Asas Pengembangan Sektor Prioritas Unggulan ;** Dalam merancang program keberlanjutan, kami memperhatikan sektor unggulan prioritas yang telah ditetapkan dalam RAKB (Rencana Aksi Keuangan Bank). Langkah ini diambil untuk berkontribusi pada realisasi tujuan pembangunan berkelanjutan serta mendukung inisiatif pemerintah dalam mengimplementasikan prinsip keuangan berkelanjutan.
8. **Prinsip Koordinasi dan Kolaborasi;** Kami proaktif menjalin komunikasi dan kolaborasi dengan lembaga atau pemerintah daerah terkait Bisnis Berkelanjutan untuk menyelaraskan strategi keberlanjutan Bank. Bukti nyata adalah keikutsertaan kami sebagai anggota



perbarindo dan dukungan aktif dalam berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat.



Sementara itu, **tiga fokus utama dalam RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan)** meliputi:

1. Inisiatif pengembangan produk dan/ atau layanan keuangan berkelanjutan mencakup identifikasi serta pemantauan portofolio pembiayaan Bank yang mendukung keberlanjutan keuangan.
2. Membangun kapabilitas internal di Lembaga Jasa Keuangan (LJK) melalui peningkatan *awareness* terkait keuangan berkelanjutan (bagi karyawan dan pelanggan), serta penerapan prinsip keuangan berkelanjutan pada sektor usaha yang menjadi prioritas Bank.
3. Penyelarasan organisasi, manajemen risiko, tata kelola perusahaan, dan/ atau standar prosedur operasional, termasuk di dalamnya penyusunan kebijakan Keuangan Berkelanjutan, perubahan kebijakan internal Bank lainnya seperti Kode Etik dan Perilaku Pegawai, serta Kebijakan tata kelola keberlanjutan.



Strategi Keberlanjutan

Penyusunan strategi keuangan berkelanjutan mempertimbangkan visi dan misi Bank terkait implementasi keuangan berkelanjutan. Bank memandang penerapan keuangan berkelanjutan bukan sekadar pemenuhan regulasi, melainkan juga strategi untuk mencapai visi Bank, terutama dalam mengimplementasikan prinsip inklusi keuangan.

Bank menargetkan segmen UMKM sebagai fokus utama dalam penyediaan layanan keuangan, dengan harapan dapat mempersempit jurang kesenjangan sosial. Lebih lanjut, melalui inovasi produk dan/ atau layanan keuangan yang ramah lingkungan, Bank berusaha memperkuat perannya dalam menjaga dan mengelola lingkungan hidup, serta turut serta dalam merealisasikan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs - *Sustainable Development Goals*). Upaya ini diimplementasikan melalui berbagai cara, termasuk penyusunan rencana kerja dan pengembangan RAKB yang selaras dengan regulasi yang berlaku.

Sesuai dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) serta Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, BPR Bina Sejahtera



Insani mengawali implementasi prinsip *go green company* melalui penerapan Keuangan Berkelanjutan dengan melaksanakan berbagai aktivitas, termasuk:

1. Melalui pemasangan pamflet “Matikan air setelah selesai digunakan” di setiap toilet kantor BPR, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan mendorong efisiensi penggunaan air.
2. Implementasi program "Hemat Energi" dilakukan melalui pembatasan penggunaan AC dan listrik di luar jam operasional, serta memastikan lampu dimatikan pada ruangan yang kosong.
3. Inisiatif pemakaian *tumbler* untuk menggantikan penggunaan gelas biasa atau air minum kemasan.
4. Pemisahan sampah organik dan non organik





2.

Ikhtisar Aspek Keberlanjutan

Aspek Ekonomi

Tabel 2.1 Ikhtisar Kinerja Aspek Ekonomi

Nominal uang dalam jutaan rupiah

| Keterangan | 2025 | 2024 | 2023 |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------|--------|--------|--------|
| Pendapatan Operasional Bank (Rp) | 20.699 | 11.139 | 11.232 |
| Laba Bersih Bank (Rp) | 16.160 | 8.288 | 8.752 |
| Kinerja Aspek Ekonomi terkait Keberlanjutan | | | |
| Jumlah jenis produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan | 4 | 4 | 4 |
| Nominal produk penghimpunan dana yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (Rp) | 5.884 | 4.254 | 3.743 |
| Nominal produk penyaluran dana yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (Rp) | 33.640 | 22.583 | 26.017 |
| Persentase total portofolio kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total portofolio (%) | | | |
| a. Penghimpunan Dana (%) | 2 | 0,62 | 0,52 |
| b. Penyaluran Dana (%) | 2,77 | 3,79 | 4,10 |
| Kinerja Keuangan Inklusif | | | |
| Perkembangan Laku Pandai | | | |
| a. Jumlah Agen | 0 | 0 | 0 |
| b. Nominal produk dan/atau jasa yang disediakan oleh Agen | 0 | 0 | 0 |

BPR memfokuskan diri pada penyediaan layanan keuangan untuk segmen UMKM karena potensi pasarnya yang besar. UMKM, yang dikategorikan sebagai KUB (Kategori Usaha Berkelanjutan), kini menjadi fondasi penting bagi ekonomi Indonesia. Hal ini sejalan dengan prinsip investasi bertanggung jawab, di mana Bank memperhatikan peningkatan keuntungan ekonomi serta kesejahteraan sosial nasabah dalam proses penyaluran dana.

Adanya peningkatan pada aspek penghimpunan dana di tahun 2025, namun BPR tetap perlu memperhatikan aspek pemberian kredit untuk usaha berkelanjutan.



Aspek Lingkungan Hidup

Tabel 2.2 Ikhtisar Kinerja Aspek Lingkungan Hidup

Nominal uang dalam satuan rupiah penuh

| Keterangan | 2025 | 2024 | 2023 |
|-------------------------------|-------------|-------------|-------------|
| Beban Penggunaan Kertas (Rp) | 124.851.635 | 142.729.811 | 151.944.306 |
| Beban Penggunaan Listrik (Rp) | 286.012.221 | 175.586.397 | 166.864.851 |
| Beban Penggunaan Air (Rp) | 286.012.221 | 143.660.092 | 136.525.787 |
| Beban Penggunaan BBM (Rp) | 421.673.058 | 452.480.688 | 442.153.534 |

Sejalan dengan RAKB 2025, bank berkomitmen untuk mengintegrasikan prinsip ramah lingkungan ke dalam operasionalnya sebagai bagian dari strategi keuangan berkelanjutan. Guna memastikan operasional bank meminimalkan dampak lingkungan, prioritas internal difokuskan pada pengembangan budaya peduli lingkungan. Oleh karena itu, Bank berupaya penuh dalam melakukan pemantauan dan pengelolaan data lingkungan di seluruh Kantor selama tahun 2025.

Mengenai inisiatif operasional yang ramah lingkungan, internal kantor sudah mendapatkan sosialisasi. Lebih lanjut, Bank mengeluarkan Surat Kewaspadaan yang menekankan urgensi menjaga kelestarian lingkungan sebagai elemen budaya perusahaan yang berorientasi pada kepedulian lingkungan.

Tidak terdapat teks yang disediakan.



Upaya Memaksimalkan Pemanfaatan Kertas

Di tahun 2025, Bank berhasil menekan biaya pembelian kertas dibandingkan tahun sebelumnya. Beban pengadaan kertas turun dari Rp 142 juta di tahun 2024 menjadi Rp 124 juta di tahun 2025. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan sisi belakang kertas bekas untuk mencetak draf surat/memo. Pada tabel tersebut mengalami peningkatan karena BPR Binsani melakukan merger pada bulan Agustus tahun 2025.

Digitalisasi pelaporan yang diinisiasi oleh OJK melalui POJK No. 23 Tahun 2024, yang mentransformasi metode pelaporan dari cara konvensional (*offline*) menjadi platform digital, akan (*online*) memberikan dampak yang baik bagi perkembangan industri BPR dalam rangka menekan penggunaan kertas (*paperless*).

Upaya Efisiensi Penggunaan Daya Listrik

Di kantor, peralatan seperti mesin fotokopi, AC, dan komputer memerlukan daya listrik.

Berdasarkan tabel, terlihat adanya peningkatan konsumsi listrik di Bank Kantor dalam tiga tahun terakhir. Hal ini dikarenakan adanya penambahan kantor, dan tarif dasar listrik yang mengalami kenaikan untuk golongan usaha menengah.

Upaya Memaksimalkan Penggunaan Air

Bank memulai efisiensi air dengan langkah sederhana, yaitu meningkatkan kesadaran karyawan tentang pentingnya hemat air. Berdasarkan tabel, perusahaan masih mengalami kenaikan pada 3 tahun terakhir karena adanya penambahan kantor.

Upaya Efisiensi Penggunaan Bahan Bakar Minyak (BBM)

Kendaraan dinas kantor memerlukan BBM. Tak hanya itu, BBM juga diperlukan untuk menyalakan genset serta menjalankan operasional kendaraan kantor. Hal yang sama berlaku pada jenis BBM yang digunakan oleh Bank, yakni bensin dan solar. Berdasarkan tabel, perusahaan masih mengalami kenaikan pada 3 tahun terakhir karena kenaikan harga BBM.

Aspek Sosial

Tabel 2.3 Ikhtisar Kinerja Aspek Sosial

Nominal uang dalam satuan rupiah penuh

| Keterangan | 2025 | 2024 | 2023 |
|-----------------------------|------------|------------|-----------|
| Dana Sosial Yang Disalurkan | 11.560.000 | 11.230.000 | 5.790.000 |

Budaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang aman dan sehat perlu diinternalisasikan oleh seluruh karyawan agar mendukung kelangsungan operasional Bank. Penerapan K3



merupakan aspek krusial dalam setiap kegiatan operasional, baik saat berinteraksi dengan rekan kerja, memberikan pelayanan kepada nasabah, maupun dalam kehidupan pribadi bersama keluarga dan orang lain.

Menciptakan suasana kerja yang aman dan nyaman dapat membantu mewujudkan iklim kerja yang baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil kerja. Untuk mewujudkan hal tersebut, partisipasi aktif dari seluruh karyawan sangat diperlukan. Oleh karena itu, Bank melibatkan karyawan dalam perumusan strategi dan kebijakan terkait K3, yang meliputi:

- a. Menjamin fasilitas kantor selalu dalam keadaan prima
- b. Memperdalam kapasitas dan wawasan terkait budaya K3
- c. Memperkuat peran serta fungsi seluruh sektor dalam penerapan K3.

Dana Sosial disalurkan untuk kegiatan sosial berupa :

- a. YPAC : Pemberian Zakat Fitrah berupa beras + Uang Tunai Rp. 400.000
- b. Panti Asuhan Wahyu Yoga Dharma : Pemberian Zakat Fitrah berupa beras
- c. Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah : Pemberian Zakat Fitrah berupa beras
- d. Masyarakat Lingkungan Kantor : Pemberian Zakat Fitrah berupa beras + Sembako

**3.****Profil Bank**

| Informasi Umum Perusahaan | |
|---------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama Perusahaan | PT BPR Bina Sejahtera Insani |
| Alamat | Gedung BPR Binsani Palur (Lantai 3 & 4), Jl. Raya Palur Km. 5 No. 49, Banaran, Ngringo, Kec. Jaten, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 57731 |
| Nomor Telepon | 0271 825788 |
| Email | binsani@insanigroup.co.id |
| Website | https://binasejahtera.insani.co.id/ |

Skala Usaha Bank**Total Aset dan Kewajiban**

Jumlah aset di tahun 2025 sebesar Rp 1,454 Triliun mengalami peningkatan dalam 1 tahun terakhir. Peningkatan dikarenakan BPR Binsani melakukan merger dengan BPR Rejeki insani, BPR Dutabahkti Insani dan BPR Bina Kharisma Insani.

| Deskripsi | 2025 | 2024 | 2023 |
|------------------|------------------|----------------|----------------|
| Aset | 1,454,765 | 697,468 | 730,509 |
| Kewajiban | 4,951 | 1,244 | 1,747 |

Jumlah pegawai

Sepanjang tahun 2025 Bank memiliki SDM total 546 personal yang terdiri dari Pengurus dan Pegawai dengan besaran gaji minimal sesuai upah minimum.

Persentasi Kepemilikan Saham



| DAFTAR PEMEGANG SAHAM SETELAH PENGGABUNGAN | | | | | | |
|--------------------------------------------|---------------------------|------------|-----------------------------|---------------------|----------------------------|--------------------|
| No. | Nama Pemegang Saham | Seri Saham | Harga per Lembar Saham (Rp) | Jumlah Lembar Saham | Persentase Kepemilikan (%) | Nominal Saham (Rp) |
| 1. | PT Insani Investama | A | 1.000.000 | 29.190 | 93,00 | 96.349.215.000 |
| | | B | 265.000 | 253.431 | | |
| 2. | Tn. Alex Iskandar Widjaja | A | 1.000.000 | 500 | 5,67 | 4.934.510.000 |
| | | B | 265.000 | 16.734 | | |
| 3. | Ny. Herningsih | A | 1.000.000 | 1.000 | 0,33 | 1.000.000.000 |
| | | B | 265.000 | - | | |
| 4. | Koperasi Karyawan Insani | A | 1.000.000 | 310 | 1,00 | 1.033.185.000 |
| | | B | 265.000 | 2.729 | | |
| | Jumlah | A | 1.000.000 | 31.000 | 100,00 | 103.316.910.000 |
| | | B | 265.000 | 272.894 | | |

Produk dan Layanan

Produk

| Jenis Produk | Deskripsi |
|------------------|-------------------------------------|
| Tabungan | 1. Tabungan Amanah |
| | 2. Tabungan Umum |
| | 3. Tabungan Kolektif |
| | 4. Tabungan Berjangka (TAKA Insani) |
| | 5. Tabungan Insani (kecil) |
| | 6. Taka Umroh |
| Deposito | 1. Deposito Amanah |
| | 2. Deposito Berjangka |
| Kredit | 1. Kredit Modal Kerja |
| | 2. Kredit Binsamas |
| | 3. Kredit Angsuran |
| | 4. Kredit Musiman |
| | 5. Kredit Kepemilikan Emas |
| Lain-lain | 1. Penukaran Valuta Asing |
| | 2. Halo Binsani Mobile |
| | 3. Virtual Account |



Profil Singkat dan Nilai Keberlanjutan Bank

a. Visi Keberlanjutan

Menjadi Bank yang memiliki daya saing dalam pelayanan dengan memperhatikan keselarasan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup

b. Misi Keberlanjutan

Misi dalam implementasi Keuangan Berkelanjutan :

1. Mewujudkan penerapan Keuangan Berkelanjutan yang mampu mendorong kesejahteraan masyarakat
2. Pengembangan kapasitas internal Bank yang sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan.
3. Membangun Tata Kelola dan meningkatkan kemampuan manajemen risiko khususnya aspek sosial dan lingkungan hidup.

c. Keanggotaan Pada Asosiasi Regional hingga Nasional

Menjadi anggota Perbarindo (Perhimpunan Bank Perekonomian Rakyat)

Penjelasan Lainnya

BPR Bina Sejahtera Insani mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dalam bentuk pembiayaan ke UMKM dengan sektor industri pertanian.

**4.****Penjelasan Direksi****Penjelasan Direksi****Kebijakan Untuk Merespon Tantangan Dalam Pemenuhan Strategi Keberlanjutan**

Sebagai bentuk dedikasi, Bank berinisiatif menanamkan nilai keberlanjutan dengan menjadi institusi keuangan yang terpercaya dan unggul dalam menyokong realisasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). Penerapan nilai keberlanjutan ini diwujudkan melalui strategi utama, yaitu peningkatan mutu dan kapabilitas SDM yang selaras dengan kebutuhan strategis, penyatuan aspek sosial dan lingkungan ke dalam pengelolaan risiko, serta pengembangan portofolio kredit atau pendanaan untuk usaha yang berwawasan lingkungan, khususnya pada sektor UMKM. (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). UMKM merupakan kegiatan usaha produktif yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu, serta memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menyediakan kesempatan kerja untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Guna mencapai target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), BPR merancang RAKB dengan rentang waktu 5 (lima) tahun sebagai landasan operasional jangka panjang. Selain itu, Bank memiliki Rencana Aksi Jangka Pendek (tahunan) yang telah ditetapkan untuk tahun 2025.

Setiap pegawai bank ditargetkan untuk berpartisipasi dalam sosialisasi Penerapan Keuangan Berkelanjutan dan menerapkan prinsip-prinsip operasional perbankan yang ramah lingkungan.

Laporan Keberlanjutan ini menyajikan ringkasan mengenai dedikasi, pendekatan, dan pencapaian kami terkait dengan Keuangan Berkelanjutan. Dedikasi kami mencakup:

1. Dalam menjalankan bisnisnya, bank wajib mengedepankan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*), terutama ketika memberikan fasilitas kredit.
2. Meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan lingkungan dalam kegiatan operasional perbankan.
3. Meningkatkan kemampuan staf terkait pemahaman tentang isu-isu sosial dan lingkungan, serta penerapannya dalam setiap kegiatan bisnis Bank.
4. Mewujudkan perbankan inklusif dengan memberikan kesempatan yang sama dalam mengakses layanan keuangan untuk semua kalangan masyarakat.



5. Berperan aktif demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Strategi Pencapaian Target

Bank terus berupaya mengembangkan strategi keberlanjutan, khususnya dalam meminimalisir risiko potensial yang dapat mengancam kelangsungan operasional. Dalam penerapan keuangan berkelanjutan, BPR menghadapi beragam risiko ekonomi, sosial, dan lingkungan. Namun, Bank sudah berhasil mengelola risiko-risiko tersebut secara efektif melalui serangkaian tindakan mitigasi yang telah dilaksanakan.

Pada fase awal penerapan keuangan berkelanjutan, hambatan utama terletak pada cara memaparkan dan meningkatkan kesadaran pemangku kepentingan tentang pentingnya menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kegiatan operasional serta bisnis perusahaan. Meski begitu, kami tetap optimis bahwa prospek pendanaan terkait Keuangan Berkelanjutan di masa depan sangat menjanjikan.

Pada tahun 2025, BPR Bina Sejahtera Insani berfokus pada peningkatan mutu layanan keuangan berkelanjutan. Kami bersedia berkolaborasi dan bermitra dengan pemerintah, regulator, serta asosiasi terkait agar tercipta dampak positif bagi ekonomi, lingkungan, dan masyarakat, sejalan dengan dukungan terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

BPR Bina Sejahtera Insani Ke depan, BPR Bina Sejahtera Insani akan terus mengutamakan penerapan keuangan berkelanjutan, mulai dari meningkatkan pemahaman tentang keuangan berkelanjutan di semua level organisasi, membangun budaya kerja yang peduli lingkungan dan sosial dalam aktivitas operasional sehari-hari, mengembangkan produk-produk keuangan berkelanjutan, hingga akhirnya menambah proporsi portofolio produk keuangan berkelanjutan.

Mewujudkan keuangan berkelanjutan memerlukan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, serta menanggulangi isu lingkungan yang menjadi tanggung jawab bersama. Kami berperan aktif mengurangi dampak negatif lingkungan dan sosial yang muncul dari kegiatan operasional serta bisnis perusahaan.

Penghormatan

BPR Bina Sejahtera Insani mengucapkan terima kasih atas apresiasi semua pihak yang telah bersinergi dalam menerapkan prinsip Keuangan Berkelanjutan. Kepercayaan dan dukungan yang kami terima menjadi dorongan bagi kami untuk terus menghasilkan nilai keberlanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan. Kami berharap kerja sama dan dukungan dari semua pihak tetap terjaga, sehingga kami dapat berkembang secara berkelanjutan dan bersama-sama mengelola isu keberlanjutan dengan baik.



5.

Tata Kelola Keberlanjutan

Struktur Tata Kelola Keberlanjutan

Tata Kelola yang Baik (GCG - *Good Corporate Governance*) bagi Bank merupakan suatu tata cara pengelolaan Bank yang menerapkan 5 (lima) Pilar Tata Kelola, yaitu

- Keterbukaan (*transparency*)
- Akuntabilitas (*accountability*)
- Pertanggung jawaban (*responsibility*)
- Independensi (*independency*)
- Kewajaran (*fairness*).

Selain itu, GCG merupakan prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika perbankan.

Struktur tata kelola perusahaan BPR Bina Sejahtera Insani sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi BPR Bina Sejahtera Insani Surat Keputusan (SK) Direksi No. 004.KEB/III/2025 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan PT BPR Bina Sejahtera Insani tanggal 30 Desember 2016 dan Surat Keputusan (SK) Direksi No. 04.OP/XII/2016 tentang Pedoman Kerja, Sistem dan Prosedur Kepatuhan PT BPR Bina Sejahtera Insani tanggal 30 Desember 2016, adalah sebagai berikut:

1. RUPS: adalah organ perusahaan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang dan/ atau Anggaran dasar.
2. Dewan Komisaris; adalah organ perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/ atau khusus sesuai dengan Anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi.
3. Direksi adalah organ perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Bank untuk kepentingan Bank, sesuai dengan maksud dan tujuan Bank serta mewakili Bank, sesuai dengan ketentuan Anggaran dasar.

Dalam penerapan *good corporate governance*, Perseroan telah memiliki kerangka kerja (*framework*) yang menggabungkan tiga hal yaitu Struktur Tata Kelola (*Governance Structure*), Proses Tata Kelola (*Governance Process*) dan Hasil Tata Kelola (*Governance Outcome*). Kerangka kerja dan operasional ini diharapkan mampu memberikan hasil berupa perwujudan ekspektasi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) secara berkesinambungan.

1. Dewan Komisaris

Tugas, tanggung jawab dan wewenang Dewan Komisaris terkait dengan pengawasan aktif dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan



mengacu kepada anggaran dasar Bank serta peraturan perundang-undangan lainnya, antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan persetujuan atas Kebijakan Keuangan Berkelanjutan yang merupakan salah satu kebijakan spesifik Bank.
2. Memberikan persetujuan terhadap RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan)
3. Memberikan persetujuan terhadap Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)
4. Melakukan pengawasan atas pelaksanaan tanggung jawab Direksi terhadap penerapan Keuangan Berkelanjutan.

2. Direksi

Tugas, tanggung jawab dan wewenang Direksi terkait dengan penerapan program Keuangan Berkelanjutan mengacu kepada anggaran dasar Bank serta peraturan perundang-undangan lainnya, antara lain sebagai berikut:

1. Menyusun dan mengusulkan rancangan kebijakan Keuangan Berkelanjutan berikut perubahannya kepada Dewan Komisaris.
2. Menyusun dan mengusulkan RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) kepada Dewan Komisaris.
3. Menyusun dan mengusulkan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) kepada Dewan Komisaris.
4. Mengkomunikasikan RAKB kepada pemegang saham dan seluruh jenjang organisasi yang ada di Bank.
5. Memantau Pejabat Eksekutif satuan kerja yang melaksanakan kebijakan dan prosedur Keuangan Berkelanjutan.

Sebagai BPR (Bank Perekonomian Rakyat) yang memiliki modal inti di atas Rp 50 milyar, BPR Bina Sejahtera Insani berkomitmen untuk menerapkan keuangan berkelanjutan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.51/ POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.

Penerapan keuangan berkelanjutan di BPR Bina Sejahtera Insani secara umum menjadi tanggung jawab Direktur Utama sebagai pemimpin tertinggi di BPR Bina Sejahtera Insani. Namun, dalam pelaksanaannya, Direktur Utama telah menugaskan Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan yang membawahi Bagian Kepatuhan dan Manajemen Risiko sebagai koordinator Tim Implementasi Keuangan Berkelanjutan yang bertugas melakukan penyusunan, monitoring, dan penyampaian atas penerapan keuangan berkelanjutan.

Dalam rangka penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan penyampaian hasil pelaksanaan atas Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dalam bentuk Laporan Keberlanjutan dilakukan oleh Bagian Kepatuhan dan Manajemen Risiko sebagai Koordinator Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan.



Adapun tugas dan tanggung jawab **Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan** adalah sebagai berikut:

Ketua (Direktur Kepatuhan):

1. Memastikan bahwa Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan dan Unit Kerja Pengelola telah melaksanakan Keuangan Berkelanjutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
2. Bersama- sama dengan Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan merekomendasikan hasil penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan hasil pemantauan Keuangan Berkelanjutan kepada Direksi sebelum disetujui oleh Dewan Komisaris.

Koordinator (Bagian Kepatuhan dan Manajemen Risiko):

1. Melakukan koordinasi dengan Ketua Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan dan seluruh anggota Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan serta Unit Kerja terkait hal- hal sebagai berikut: (a) Penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB); (b) Pemantauan penerapan Keuangan Berkelanjutan; dan (c) Penyusunan Laporan Berkelanjutan;
2. Menyampaikan hasil pelaksanaan seluruh tugas dan tanggung jawab tersebut pada butir (i) di atas kepada Ketua Tim, Direksi dan Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan;
3. Menyampaikan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan Laporan Berkelanjutan sebelum batas akhir penyampaian sebagaimana ditetapkan oleh ketentuan yang berlaku kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Pengembangan Kompetensi Keuangan Berkelanjutan

Pembekalan dilakukan melalui pemberian pelatihan yang dilakukan pada bulan Oktober tahun 2024 dan dihadiri oleh seluruh anggota Tim. Materi yang disampaikan mencakup prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan dan kategori kegiatan yang tergolong sebagai KUB. Dengan demikian, Bank berharap dapat mengembangkan portofolio produk yang termasuk dalam kategori KUB di masa mendatang.

1. Sosialisasi Keuangan Berkelanjutan Tahap 2 sesuai POJK No. 51 yang dilakukan oleh Bagian Kepatuhan kepada SDM pada tanggal 03 Februari 2025 yang diikuti oleh 35 orang.
2. Sosialisasi program kerja implementasi keuangan berkelanjutan kepada seluruh SDM pada tanggal 5 Maret 2025 yang diikuti 32 orang.



Identifikasi Risiko Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Bank berupaya untuk mengintegrasikan pengelolaan risiko terkait aspek lingkungan dan sosial dalam manajemen risiko Bank, melalui penyusunan kebijakan perkreditan maupun prosedur terkait portofolio produk yang termasuk dalam Kategori Usaha Berkelanjutan (KUB). Kebijakan dan prosedur tersebut telah menjadi bagian dari rencana strategis keuangan berkelanjutan Bank yang ditargetkan dapat tersedia pada tahun 2025.

Untuk memastikan setiap program dapat dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan, Bank akan melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala.

Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Bank mengidentifikasi pemangku kepentingan dengan mempertimbangkan pengaruh dan dampaknya terkait keuangan berkelanjutan.

Peluang dan Tantangan Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Kesadaran mengenai prinsip keuangan berkelanjutan telah menjadi tantangan tersendiri yang dihadapi dalam implementasi dan praktiknya selama tahun 2025 sehingga diperlukan ditingkatkan konsistensi pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan di tahun-tahun berikutnya. Di sisi lain, Bank mengidentifikasi adanya peluang dalam pembiayaan berkelanjutan terutama untuk melayani segmen ritel dan UMKM untuk mendorong akselerasi usaha berwawasan lingkungan di masyarakat.

Tahun 2025 merupakan tahun pertama penerapan keuangan berkelanjutan di BPR Bina Sejahtera Insani. Banyak tantangan yang dihadapi oleh Bank, antara lain sebagai berikut:

1. Kesadaran karyawan. BPR Bina Sejahtera Insani di tahun 2025 pertama sekali menerapkan keuangan berkelanjutan masih fokus pada pengembangan pengetahuan dan kesadaran penerapan keuangan berkelanjutan kepada seluruh pegawai.
2. Penerapan keuangan berkelanjutan juga membutuhkan kerja sama dan dukungan penuh dari Pemerintah setempat, pelaku bisnis dan masyarakat
3. Kesadaran nasabah dan pemangku kepentingan juga diperlukan untuk mendukung dan menerapkan keuangan berkelanjutan. Pengembangan organisasi, produk dan kebijakan internal yang perlu disusun dan dikembangkan memerlukan waktu dan pengetahuan yang cukup terkait Keuangan Berkelanjutan.



6. Kinerja Keberlanjutan

1. Kinerja Ekonomi

Tabel 6.1.1. Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi

Nominal uang dalam jutaan rupiah

| Keterangan | 2025 | 2024 | 2023 |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|--------|--------|
| Kinerja Keuangan (Dalam Jutaan Rupiah) | | | |
| Total Aset | 1.454.765 | 697,49 | 730,51 |
| Aset Produktif | 1.477.258 | 693,14 | 723,42 |
| Kredit/Pembiayaan Bank | 1.272.756 | 595,58 | 634,27 |
| Dana Pihak Ketiga | 1.199.827 | 547,40 | 719,34 |
| Pendapatan Operasional | 13.787 | 6,32 | 6,87 |
| Beban Operasional | 10.800 | 5,29 | 4,54 |
| Laba Bersih | 16.160 | 8,74 | 8,75 |
| Rasio Kinerja (Dalam %) | | | |
| Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPMM)% | 30,14% | 28,93% | 28,13% |
| Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif% | 13,26% | 11,68% | 3,93% |
| Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif% | 13,96% | 11,75% | 3,97% |
| Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap aset produktif% | 0% | 0% | 0% |
| NPL gross% | 16,20% | 13,68% | 4,53% |
| NPL nett% | 15,16% | 12,61% | 4,20% |
| Return on Asset (ROA)% | 2,05% | 1,87% | 1,64% |
| Return on Equity (ROE)% | 10,58% | 14,38% | 14,98% |
| Net Interest Margin (NIM)% | 5,51% | 4,81% | 8,68% |
| Rasio Efisiensi (BOPO)% | 82,35% | 86,29% | 85,28% |
| Loan to Deposit Ratio (LDR)% | 89,93% | 86,80% | 88,17% |



Terdapat peningkatan aset dan Laba BPR Bina Sejahtera Insani di sepanjang tahun 2024 jika dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 6.1.2. Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Nominal uang dalam jutaan rupiah

| Keterangan | 2025 | 2024 | 2023 |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|-------------|-------------|
| Kinerja Keuangan (Dalam Jutaan Rupiah) | 0 | 0 | 0 |
| Total Aset | 1.454.765 | 697,49 | 730,51 |
| Aset Produktif | 1.477.258 | 693,14 | 723,42 |
| Kredit/Pembiayaan Bank | 1.272.756 | 595,58 | 634,27 |
| Dana Pihak Ketiga | 1.199.827 | 547,40 | 719,34 |
| Pendapatan Operasional | 13.787 | 6,32 | 6,87 |
| Beban Operasional | 10.800 | 5,29 | 4,54 |
| Lab Bersih | 16.160 | 8,74 | 8,75 |
| Rasio Kinerja (Dalam %) | 0 | 0 | 0 |
| Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPMM) | 30,14 | 28,93 | 28,13 |
| Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif | 13,26 | 11,68 | 3,93 |
| Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif | 13,96 | 11,75 | 3,97 |
| Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap aset produktif | 0 | 0 | 0 |
| NPL gross | 16,20 | 13,68 | 4,53 |
| NPL nett | 15,16 | 12,61 | 4,20 |
| Return on Asset (ROA) | 2,05 | 1,87 | 1,64 |
| Return on Equity (ROE) | 10,58 | 14,38 | 14,98 |
| Net Interest Margin (NIM) | 5,51 | 4,81 | 8,68 |
| Rasio Efisiensi (BOPO) | 82,35 | 86,29 | 85,28 |
| Loan to Deposit Ratio (LDR) | 89,93 | 86,80 | 88,17 |

Pembiayaan dan Dana Pihak ketiga meningkat pesat dikarenakan BPR Binsani melakukan Merger dengan BPR Rejeki Insani, BPR Dutabhakti Insani dan BPR Bina Kharisma Insani pada bulan Agustus 2025.



2. Kinerja Sosial

Komitmen Perusahaan

BPR Bina Sejahtera Insani menyediakan pelayanan yang setara bagi semua nasabah, tanpa membedakan tingkat pendapatan masyarakat.

Pelayanan dan Pemberian Informasi layanan produk dan Jasa di Pasar.



Kinerja Sosial Terhadap Ketenagakerjaan

BPR peduli terhadap kesejahteraan karyawan melalui pemberian upah yang sesuai dengan standar UMK (Upah Minimum Kabupaten/Kota).

Tabel 6.2.1. Informasi Kegiatan yang Berdampak terhadap Masyarakat

| Nama Kelompok / Mitra Usaha | Lokasi | Jenis Kegiatan | Jumlah Mitra / Pelaku UMKM |
|-----------------------------|----------|----------------------------|----------------------------|
| Roadshow | Sukodono | Sosialisasi produk Binsani | 23 pedagang pasar sukodono |

Kinerja Sosial Terhadap Masyarakat

Sebagai bentuk komitmen terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, BPR Bina Sejahtera Insani juga mengambil bagian dengan menyisihkan sebagian keuntungan untuk mendukung berbagai aktivitas tersebut.

Tabel 6.2.2. Kegiatan TJSL terkait Pemberdayaan Masyarakat



| No | Jenis Kegiatan TJSL | Tujuan Pembangunan Berkelanjutan | Penjelasan |
|----|---------------------|------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Pemberian Zakat | Meningkatkan tanggung jawab sosial BPR kepada Masyarakat sekitar | Setiap Tahun BPR Selalu memberikan Zakat dan Uang Tunai ke lembaga YPAC dan Panti Asuhan |

3. Kinerja Lingkungan Hidup

Kegiatan Internal dan Kegiatan TJSL

BPR Bina Sejahtera Insani berupaya mewujudkan kegiatan perbankan yang berwawasan lingkungan dengan mengimplementasikan berbagai kebijakan yang selaras dengan prinsip 3R (**Reduce, Reuse, Recycle**). Perusahaan secara berkelanjutan melakukan sosialisasi mengenai prinsip-prinsip tersebut demi mencapai target awal yang telah ditetapkan. Penerapan operasional kantor yang ramah lingkungan diimplementasikan melalui pengelolaan bahan baku/material, energi, dan air secara lebih efisien. Melalui inisiatif ini, operasional BPR Bina Sejahtera Insani selama tahun pelaporan tidak memberikan dampak negatif terhadap keanekaragaman hayati di sekitar lingkungan BPR.

Dukungan Pada Kelestarian Lingkungan Hidup Bagi Bank

Perusahaan turut mengimplementasikan praktik ramah lingkungan, salah satunya dengan meniadakan gelas plastik dan menggantinya dengan *tumbler* pribadi yang dibawa oleh setiap karyawan.

Tabel 6.3.1. Uraian Penggunaan Energi

| Keterangan | Penggunaan Pada Tahun Laporan |
|-------------------------------------|-------------------------------|
| Listrik (kWh) | 8.380 |
| Volume Air dari PDAM (meter kubik) | 47.470 |
| Volume Air dari Sumur (meter kubik) | 0 |
| BBM (Liter) | 2.670 |



4. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Inovasi dan Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

BPR Bina Sejahtera Insani, sebagai sebuah badan usaha, terus menerus mengusahakan kemajuan dan pertumbuhan. Salah satu caranya adalah melalui inovasi serta pengembangan produk dan layanan. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan perkembangan teknologi yang sangat cepat, yang menjadi pendorong utama perubahan perilaku masyarakat modern. Masyarakat kini menginginkan kemudahan, keamanan, dan kenyamanan dalam setiap transaksi perbankan.

Sesuai dengan kebijakan perusahaan, BPR Bina Sejahtera Insani menerapkan prinsip kehati-hatian dalam berinovasi. Pada tahun 2025, inovasi dan pengembangan produk/jasa yang telah dilakukan antara lain adalah peluncuran Program Kredit Kepemilikan Emas dan melakukan launching Produk Halo Binsani.



Jumlah dan Persentase Produk dan Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya Bagi Pelanggan

Guna memberikan jaminan keamanan bagi nasabah, BPR Bina Sejahtera Insani menggarisbawahi bahwa setiap produk dan layanan yang disediakan telah memperoleh persetujuan dan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Perusahaan secara proaktif menginformasikan potensi risiko yang mungkin terjadi, seperti risiko pasar dan perubahan nilai mata uang, untuk mengurangi kemungkinan kerugian terkait produk dan layanan. Penyampaian informasi ini dilakukan melalui berbagai cara, termasuk melalui formulir Ringkasan Informasi Produk dan layanan (RIPLAY) serta sesi tatap muka dengan nasabah.

BPR Bina Sejahtera Insani, sesuai dengan regulasi yang ada, secara berkala mengadakan aktivitas literasi dan inklusi keuangan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan informasi yang tepat kepada calon nasabah dan nasabah mengenai produk serta layanan yang disediakan oleh Perseroan. Diharapkan, dengan pengetahuan yang memadai, mereka dapat melakukan investasi yang sesuai dengan keperluan dan memahami potensi risiko dari produk atau layanan tersebut.





Dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan

BPR Bina Sejahtera Insani telah mengevaluasi seluruh produk dan jasa yang ditawarkan kepada nasabah. Sejalan dengan prinsip keuangan berkelanjutan dan berpedoman pada Kriteria Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) dalam POJK Keuangan Berkelanjutan, BPR Bina Sejahtera Insani akan menyalurkan dana secara hati-hati, termasuk memitigasi potensi risiko dan dampak negatif. Hasilnya, tidak terdapat dampak negatif dari produk dan jasa yang diterbitkan oleh BPR Bina Sejahtera Insani selama tahun pelaporan.

Jumlah Produk yang Ditarik Kembali dan Alasannya

BPR Bina Sejahtera Insani menegaskan bahwa tidak ada produk yang ditarik, baik karena keputusan internal perusahaan maupun atas instruksi dari OJK selaku regulator.

Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Walaupun BPR Bina Sejahtera Insani belum mengadakan survei kepuasan pelanggan terkait produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan hingga tahun 2025, sepanjang tahun tersebut, tidak ada aduan yang diterima dari nasabah maupun publik mengenai produk dan jasa Bank yang berpotensi merugikan lingkungan atau berdampak negatif pada kemakmuran masyarakat.

Umpan Balik

Untuk terwujudnya komunikasi dua arah sekaligus penerapan evaluasi BPR Bina Sejahtera Insani yang bertujuan meningkatkan kualitas Laporan di masa mendatang, BPR Bina Sejahtera Insani menyediakan Lembaran Umpan Balik di bagian akhir Laporan Keberlanjutan ini. Dengan lembaran tersebut, diharapkan pembaca dan pengguna laporan ini dapat memberikan usulan, umpan balik, opini dan sebagainya, yang sangat berguna bagi peningkatan kualitas pelaporan di masa depan.

BPR Bina Sejahtera Insani memberikan akses informasi seluas-luasnya bagi seluruh pemangku kepentingan, dan investor serta siapa saja yang memberikan umpan balik (*feedback*) mengenai laporan keberlanjutan ini dengan menghubungi:

0271-805788 Kantor Pusat BPR Bina Sejahtera Insani

Pemangku Kepentingan memberikan Umpan Balik yang baik dan mendukung beberapa efisiensi khususnya dibidang Listrik dan Bahan Bakar (Bbm).

| KANTOR | DATA JUMLAH KARYAWAN DESEMBER 2025 | | | | | | | | | | | | | Jumlah SKK |
|------------|------------------------------------|-----------|---------|---------------------|-----------|---------|---------------------------|-----------|------------------|--------|--------|--------|-----|------------|
| | Pegawai Tetap | | | Pegawai Tidak Tetap | | | Berdasarkan Jenis Kelamin | | Berdasarkan Usia | | | | | |
| | Pemasaran | Pelayanan | Lainnya | Pemasaran | Pelayanan | Lainnya | Laki-Laki | Perempuan | <25 | >25-35 | >35-45 | >45-55 | >55 | |
| PALUR | 9 | 25 | 31 | | 4 | 3 | 46 | 26 | 12 | 31 | 11 | 14 | 4 | 72 |
| SRAGEN | 2 | 29 | 12 | | | | 28 | 15 | 6 | 23 | 9 | 5 | | 43 |
| BOYOLALI | 6 | 14 | 2 | | | | 14 | 8 | 6 | 14 | 2 | 0 | 0 | 22 |
| UNGARAN | 3 | 11 | 3 | | | | 13 | 4 | 2 | 12 | 2 | 1 | | 17 |
| SOLO | 3 | 12 | 1 | | | | 10 | 6 | 3 | 11 | 2 | | | 16 |
| TEGAL | 2 | 10 | | | 1 | 4 | 12 | 5 | 3 | 11 | 3 | | | 17 |
| LOJWETAN | 4 | 40 | 6 | | | 3 | 41 | 12 | 13 | 19 | 12 | 9 | | 53 |
| KLATEN | 2 | 36 | 8 | | | | 34 | 12 | 4 | 23 | 13 | 6 | 0 | 46 |
| PEDAN | 2 | 32 | 8 | | | | 31 | 11 | 2 | 29 | 9 | 2 | 0 | 42 |
| SUKOHARJO | 1 | 28 | 6 | | | | 25 | 10 | 5 | 20 | 7 | 3 | | 35 |
| CEPU | 5 | 15 | 40 | | 2 | 1 | 39 | 24 | 7 | 35 | 15 | 6 | 0 | 63 |
| KUDUS | 1 | 16 | 17 | | 1 | 1 | 22 | 14 | 4 | 21 | 9 | 2 | | 36 |
| PURWODADI | 1 | 22 | 14 | | | 2 | 20 | 19 | 1 | 32 | 4 | 2 | 0 | 39 |
| BOJONEGORO | - | 4 | 7 | - | - | - | 6 | 5 | 3 | 6 | 2 | 0 | 0 | 11 |
| SIDOARJO | 1 | 4 | 4 | | | 1 | 9 | 1 | 1 | 7 | 1 | | 1 | 10 |
| TOTAL | 42 | 298 | 159 | 0 | 8 | 15 | 350 | 172 | 72 | 294 | 101 | 50 | 5 | 522 |



**Laporan Realisasi Program Kerja
Aksi Keuangan Berkelanjutan Tahun 2025**

| No | Deskripsi Program Kerja | Rencana Pelaksanaan | Realisasi |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | <p>Penyelenggaraan workshop tentang konsep dasar Keuangan Berkelanjutan.</p> <p>Tujuan: Peningkatan awareness (penyadartahuan) tentang Keuangan Berkelanjutan</p> <p>Indikator Ketercapaian: Workshop dilaksanakan sebanyak 1 kali bagi seluruh pegawai.</p> <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan: Dana dan sumber daya manusia</p> <p>Penanggung Jawab: Bagian SDM dan Kepatuhan</p> | 04 Feb 2025 s/d 28 Feb 2025 | Selesai Dilaksanakan Pada 21 Februari 2026. disampaikan saat pelatihan penyepadanan |
| 2 | <p>Pembuatan Surat Edaran mengenai pemeliharaan dan menjaga lingkungan hidup</p> <p>Tujuan: Meningkatkan Awareness tentang Keuangan Berkelanjutan</p> <p>Indikator Ketercapaian: Peningkatan kesadaran pegawai terhadap lingkungan sekitar.</p> <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM</p> <p>Penanggung Jawab: Kepatuhan</p> | 04 Mar 2025 s/d 28 Mar 2025 | Selesai Dilaksanakan Pada 21 Februari 2026. disampaikan saat pelatihan penyepadanan |



BPR Bina Sejahtera Insani
Jl. Raya Palur Km. 5 No. 49, Kabupaten Karanganyar, Jawa
Tengah 57771
Website: <https://binasejahtera.insani.co.id/>. Telepon:

Profil Anda

Nama : Anisah Fitriani
Pekerjaan : Karyawan
Institusi/Perusahaan : PT BPR Bina Sejahtera Insani
Kontak (telepon, e-mail) : 081 320 45 070

Kategori Pemangku Kepentingan

- Pemerintah Nasabah Karyawan Mitra Usaha
 Media Masyarakat LSM Lain-Lain

Saran dan tanggapan yang Anda berikan atas informasi yang disajikan dalam laporan ini mohon dikirim ke:

BPR Bina Sejahtera Insani
Jl. Raya Palur Km. 5 No. 49, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 57771
Telepon : 0271825788
Website : <https://binasejahtera.insani.co.id/>
E-mail : binsani@insanigroup.co.id



Terima kasih atas kesediaan Bapak / Ibu / Saudara untuk membaca Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) BPR Bina Sejahtera Insani ini. Guna meningkatkan kualitas dan kelengkapan Laporan Keberlanjutan pada tahun-tahun mendatang kami berharap kesediaan Bapak / Ibu / Saudara untuk mengisi Lembar Umpan Balik yang telah disiapkan di bawah ini, dan mengirimkannya kembali kepada kami.

1. Laporan Keberlanjutan ini telah menyediakan informasi mengenai berbagai hal yang telah dilaksanakan BPR Bina Sejahtera Insani dalam pemenuhan kewajiban terhadap pengaturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Bank.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

2. Materi Laporan ini telah memberikan informasi yang bermanfaat mengenai aspek kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan hidup pada BPR Bina Sejahtera Insani.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

3. Materi dalam Laporan Keberlanjutan ini, termasuk data dan informasi yang disajikan sudah cukup lengkap.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

4. Data dan informasi yang diungkapkan mudah dipahami, lengkap, transparan, dan berimbang.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

5. Data dan informasi yang disajikan berguna dalam pengambilan keputusan.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

6. Laporan Keberlanjutan ini menarik dan mudah dibaca.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

7. Informasi apa saja yang dirasakan kurang dan harus dilengkapi dalam Laporan Keberlanjutan di masa mendatang?

Menambah kegiatan keberlanjutan
.....
.....

8. Mohon berikan saran dan komentar terhadap Laporan Keberlanjutan ini.

Konsisten agar tetap diabikan pada tahun-tahun selanjutnya.
.....
.....